

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDITOR, KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dyah Ayu Puspawijaya^{1*}, Noer Sasongko^{2*}

*Email : ayupwd@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Surakarta¹, Universitas Muhammadiyah Surakarta²

Abstract. *This study aims to analyze and obtain evidence of the influence of leverage, profitability, audit quality, auditor opinion, and dividend policy on firm value. This study uses manufacturing company objects listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. This research is a qualitative type with a descriptive approach technique. The purposive sampling method was used to draw samples in order to obtain 193 sample data. Secondary data is also the main source of research data obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange and companies. This study uses Tobin's Q to measure firm value. Leverage is assessed as a debt to equity ratio. Profitability is assessed by return on equity. Audit quality and auditor opinion are assessed using dummy variables. Meanwhile, dividend policy is measured using the dividend payout ratio. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with statistical analysis tools using IBM SPSS 21. The results of this study indicate that the variables of leverage and profitability affect the company, while the variables of audit quality, auditor opinion, and dividend policy do not affect firm value.*

Keywords: *Audit Opinion, Audit Quality, Dividend Policy, Firm Value, Leverage, Profitability.*

Abstrak. *Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis serta mendapatkan pembuktian adanya pengaruh leverage, profitabilitas, kualitas audit, opini auditor, serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini memakai objek perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan teknik pendekatan deskriptif. Metode purposive sampling dimanfaatkan untuk melakukan penarikan sampel sehingga didapatkan 193 data sampel. Data sekunder juga menjadi sumber utama data penelitian yang didapatkan melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia dan perusahaan. Penelitian ini memakai Tobin's Q untuk melakukan pengukuran nilai perusahaan. Leverage dinilai debt to equity ratio. Profitabilitas dinilai dengan return on equity. Kualitas audit dan opini auditor dinilai menggunakan variabel dummy. Sedangkan kebijakan dividen diukur menggunakan dividend payout ratio. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat analisis statistik menggunakan IBM SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage dan profitabilitas memengaruhi perusahaan, sementara variabel kualitas audit, opini auditor, dan kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan.*

Kata kunci: *Kualitas Audit, Kebijakan Dividen, Leverage, Nilai Perusahaan, Opini Auditor, Profitabilitas.*

Pendahuluan

Dunia bisnis tumbuh dengan pesat dari tahun ke tahun, diikuti dengan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan. Hal ini menuntut setiap perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan pertumbuhan yang terjadi agar dapat menghadapi serta mengantisipasi segala situasi sehingga dapat bertahan dan tetap maju ditengah berbagai kondisi, khususnya dalam memperoleh target perusahaannya. Target suatu perusahaan yaitu untuk mendapatkan nilai yang maksimal (Riyantina & Ardiansari, 2017). Nilai perusahaan ialah anggapan penanam modal terhadap tingkat kesuksesan sebuah perusahaan yang kerap kali dihubungkan dengan harga sahamnya.

Dalam melaksanakan operasi bisnis, masing-masing perusahaan memiliki harapan agar nilainya terus mengalami peningkatan serta mengusahakan kenaikan itu sebagai upaya untuk memperoleh nilai baik dari pihak-pihak yang bersangkutan, akan tetapi realitanya untuk menjaga serta membuat peningkatan pada nilainya tidak dapat dilakukan oleh semua perusahaan begitu saja. Hal ini terlihat dari masih banyak perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan. Seperti yang terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang pada tahun 2017 sahamnya tergelincir 3,57%. Selain itu juga terjadi pada sector aneka industry yakni PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) yang pada tahun 2019 masing-masing mencatat penurunan harga saham sebesar 21,88% dan 39,81% ("www.cnbindonesia.com," 2020).

Kenaikan nilai perusahaan dapat diperoleh ketika manajemen suatu perusahaan bisa memiliki kooperasi yang baik dengan pihak lainnya untuk mengambil sebuah keputusan finansial. Pihak-pihak tersebut mencakup *shareholder* serta *stakeholder*. (Atmaja, 2008) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan mendapatkan pengaruh dari beragam aspek, diantaranya : keputusan pendanaan, struktur modal, keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, serta profitabilitas.

Efficiency Market Hypothesis (EMH) menjadi tumpuan penting untuk mengembangkan teori keuangan. Selain itu juga menjadi merupakan bagian dari kerangka bangun dasar keuangan, sehingga teori ini ialah elemen penting dalam menjelaskan teori keuangan perusahaan. Teori pasar efisien merupakan teori yang menjelaskan bahwa dalam pasar bebas yang terdapat kompetisi untuk mendapatkan keuntungan, maka seluruh informasi akan tercermin dengan tepat pada harga pasarnya. Kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat didukung oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu anggapan investor terhadap kewajaran dari harga sekuritas (saham). Efisiensi pasar modal ialah cerminan dari konsep efisiensi informasional. Hal tersebut berarti, pasar modal dinilai efisien saat harga sekuritas dipasar ialah gambaran dari seluruh informasi yang ada, mulai dari informasi masa lalu, informasi public, ataupun informasi privat. Fama dalam Hartono (2013:548) menyebutkan bahwa efisiensi pasar dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori yakni Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*), (2) Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semistrong Form*), serta Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*).

Contracting Theory yang diprakarsai oleh Ross (1973), Mirlees (1974, 1976) dan Scott (2000) menjelaskan bahwa perusahaan ialah serangkaian kontrak yang terdapat diantara manajemen serta pemiliknya, karyawan, pemasok, kreditur, dan pemerintah. Teori ini pada prinsipnya meneliti mengenai bagaimana praktisi bisnis bisa menciptakan perjanjian yang efisien serta optimal baik secara tersurat maupun tersirat, dan pada biasanya dalam kondisi ketidakpastian atau terdapatnya informasi yang asimetris. Asimetris informasi timbul dikarenakan terdapat ketidakseimbangan antara informasi yang diketahui oleh agen dengan informasi yang diketahui oleh investor. Manajemen perusahaan dianggap mengetahui informasi yang lebih mendalam dan terinci mengenai peluang serta risiko perusahaan daripada informasi yang diketahui oleh investor. Oleh

karena itu, dengan adanya kontrak tersebut maka membuat terdapatnya perlindungan bagi setiap pihak sesuai dengan kepakatannya yang dimuat dalam kontrak.

Signalling Theory (teori sinyal) diprakarsai oleh Spence pada tahun 1973. Ia mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan terdorong untuk membagikan informasi laporan keuangan yang relevan pada *shareholder* dan *stakeholdernya*. Terdanya ketidakseimbangan informasi diantara perusahaan dengan eksternalnya bisa memberikan dorongan pada perusahaan untuk menyebarkan informasi. Karena apabila pihak eksternal kekurangan informasi terkait perusahaannya, maka dapat mengakibatkan para investor bermain aman dengan menilai perusahaan dengan harga yang rendah. Oleh karena itu, untuk meminimalisir asimetri informasi dapat dilakukan dengan perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal, antara lain dengan mempublikasikan laporan keuangannya yang bisa dipercaya sehingga bisa meminimalisir ketidakpercayaan terkait peluang perusahaan di masa depan. Hal ini dapat membuat peningkatan pada harga saham sebagai parameter nilai sebuah perusahaan.

Dalam dunia bisnis saat ini, permasalahan pendanaan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu perusahaan. Salah satu cara perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya yaitu dengan mencari dana yang bersumber dari eksternal, seperti dari dana kreditur maupun pemilik perusahaan. Kreditur dalam memberikan pinjaman dana akan membuat perjanjian dengan perusahaan dimana diperjanjikan bahwa perusahaan akan mengembalikan pinjaman pada waktu yang telah ditentukan (*contracting theory*). Realisasi sumber pendanaan melalui hutang akan mempengaruhi tingkat *leverage* suatu perusahaan. Peningkatan atau penurunan nilai *leverage* akan berpengaruh terhadap penilaian pasar. Menurut (Fama, 1970) dalam *efficiency market hypothesis* mengungkapkan bahwa kunci utama untuk menilai pasar yang efisien yaitu hubungan antara harga sekuritas (saham) dan informasi. Keputusan manajemen perusahaan untuk memanfaatkan hutang ialah sinyal yang dikirimkan terhadap investor untuk menghargai peluang dari suatu perusahaan (*signaling theory*). Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan penggunaan hutang, namun apabila perusahaan dalam menggunakan hutang terlalu besar nilainya, maka akan memberikan efek negatif pada perusahaan serta meningkatkan risiko kebangkrutan (Sari & Priyadi, 2016).

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam melaksanakan aktivitas operasinya, maka suatu perusahaan perlu berada di kondisi yang membawa keuntungan (*profitable*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang baik dan semakin baik pula prospek perusahaan tersebut. Hal tersebut bisa menjadi daya pikat bagi investor untuk menaruh modal pada perusahaan. Apabila banyak investor yang tertarik terhadap perusahaan maka permintaan saham perusahaannya pun akan meningkat. Dalam *efficiency market hypothesis* dijelaskan bahwa pasar modal dapat dinilai efisien saat harga sekuritas (saham) sanggup merefleksikan informasi yang terdapat di dalam sekuritas tersebut. Pada konteks ini, profitabilitas ialah informasi keuangan perusahaan yang nilainya bisa memengaruhi harga saham apabila investor merespons mengenai informasi profit tersebut. Pengungkapan informasi terkait meningkatnya laba dalam laporan keuangan dapat memperkuat peluang perusahaan di masa depan hingga hal tersebut dinilai sebagai sinyal baik oleh para investor (*signaling theory*). (Hidayat & Triyonowati, 2020) membuktikan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar profit yang bisa dihasilkan oleh perusahaan, maka *return* yang diharapkan investor dapat bertambah besar pula. Hal ini dapat mengakibatkan nilai perusahaan lebih baik.

H₂ : Profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan

Dalam *signaling theory* (teori sinyal), perusahaan akan termotivasi untuk

membagikan informasi yang berhubungan dengan keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan. Salah satu informasi yang dapat memberikan sinyal positif dan negatif yaitu kualitas audit. Seorang auditor mendapatkan tuntutan untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini dikarenakan auditor bertanggung jawab kepada pihak yang bersangkutan atas laporan keuangan perusahaan yang audit meliputi tanggung jawab kepada khalayak. Sesuai dengan asumsi pada teori kontrak (*contracting theory*) yang menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik merupakan kumpulan kontrak antar berbagai kepentingan. Ukuran KAP memengaruhi dan menjamin tingginya kualitas audit. Oleh karena itu, apabila ukuran suatu KAP semakin besar artinya audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Dengan tingginya kualitas audit maka laporan keuangan suatu perusahaan akan dianggap semakin kredibel dan selanjutnya laporan tersebut dapat memengaruhi peningkatan saham perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaannya juga.

H₃ : Kualitas audit memengaruhi nilai perusahaan.

Dalam *contracting theory* (teori kontrak) menyebutkan adanya persetujuan antara auditor dengan klien sebagai agen (manajemen). Auditor merupakan pihak ketiga yang memiliki sifat independensi dibutuhkan untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap hasil kerja manajemen sejalan atau tidak dengan kebutuhan principal melalui laporan keuangan. Auditor akan membagikan tanggapan mengenai kewajaran atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Opini auditor menjadi salah satu aspek penting dalam penilaian *stakeholder* karena hasil auditnya dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Dengan perusahaan memperoleh opini tersebut maka rasa percaya dari pemilik dan juga investor atas perusahaan tersebut akan meningkat.

H₄ : Opini auditor memengaruhi nilai perusahaan.

Teori EMH (*efficiency market hypothesis*) menyebutkan bahwa harga saham akan terus merefleksikan informasi yang terdapat pada pasar, dan salah satu informasi tersebut yaitu terkait kebijakan dividen. Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah pendapatan perusahaan yang penting dan perlu dijalankan oleh perusahaan. Pada umumnya, investor mengharapkan perusahaan dalam membagikan dividen dilakukan secara relatif stabil, sebab dibayarkannya dividen dengan stabil maka rasa percaya investor pada perusahaan akan meningkat. Hingga dapat meminimalisir ketidakpastiaan saat meninvestasikan dana pada perusahaan. Tentu kondisi tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dividen adalah benefit yang didapatkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya (Aprianto & Arifah, 2014). Berdasarkan teori sinyal, peningkatan pendapatan dimasa depan dapat disebabkan karena peningkatan dividen perusahaan. Hal tersebut bisa menjadi sinyal baik bagi investor. Oleh karena itu investor memutuskan untuk menanamkan modal pada sahamnya sehingga akan menyebabkan harga saham meningkat.

H₅ : Kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini yaitu karena masih adanya perbedaan hasil dari setiap penelitian seperti hasil dari penelitian (Sari & Priyadi, 2016) serta (Hasibuan, et al 2016) dimana *leverage* terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak selaras dengan penelitian oleh (Dhani & Utama, 2017) dan (Nafiah & Sopi, 2020) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil penelitian dari (Dhani & Utama, 2017), (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018), serta (Sanulika, 2018) yang menyebutkan profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian (Sanulika, 2018) dan (Rosidah & Amanah, 2018) disebutkan

bahwa kualitas audit memengaruhi terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh (Nafiah & Sopi, 2020) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit memengaruhi nilai suatu perusahaan. Opini auditor jika melihat hasil penelitian (Sanulika, 2018) terbukti dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hasil penelitian (Nugrahani & Ruhiyat, 2018) menunjukkan sebaliknya yaitu nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh opini audit. Sama halnya dengan variabel kebijakan dividen, (Senata, 2016) dan (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018) memperlihatkan bahwa kebijakan dividen dapat memengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari (Anita & Yulianto, 2016) dan (Hidayat & Triyonowati, 2020) membuktikan secara empiris bahwa besaran dividen yang dibagikan tidak memengaruhi nilai perusahaannya.

Rumusan permasalahan pada penelitian ini antara lain : (1) apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (3) apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; (4) apakah opini auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (5) apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis serta memperoleh bukti terkait pengaruh *leverage*, profitabilitas, kualitas audit, opini auditor, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dan memanfaatkan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 serta menggunakan *purposive sampling* sebagai metode dalam penarikan sampel dengan menentukan beberapa karakteristik untuk membantu tercapainya sasaran penelitian. karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara lengkap selama periode 2016-2019
- c. Perusahaan yang mata uang pada laporan keuangannya adalah rupiah
- d. Perusahaan dengan saldo ekuitas yang bernilai positif selama tahun 2016-2019
- e. Perusahaan yang memberikan dividen secara turin mulai dari tahun 2016 hingga 2019

Berdasarkan pada kriteria tersebut, didapatkan sampel sejumlah 52 perusahaan dengan tahun observasi selama 4 tahun, maka terdapat 208 data penelitian. Namun terdapat ketidakcocokan antara data satu dengan data yang lain sebanyak 15, sehingga total data yang digunakan yaitu 193 data penelitian. Data yang diolah yaitu data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data tersebut dapat didapatkan melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia dan perusahaan. Studi dokumentasi dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk membantuk mengumpulkan data-data penelitian.

Teknik analisis data yang dimanfaatkan untuk menguji hipotesis yakni analisis regresi linier berganda dengan alat analisis statistic menggunakan *IBM SPSS 21*. Analisis data terdiri dari statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi, serta uji hipotesis (koefisien determinasi, uji F, dan uji *t*).

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependennya ialah nilai perusahaan. Sementara variabel independennya ialah *leverage*, profitabilitas, kualitas audit, opini auditor, dan kebijakan dividen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah refleksi dari kesejahteraan investor. Nilai perusahaan yang tinggi memperlihatkan bahwa investornya juga memiliki kesejahteraan yang tinggi. Nilai perusahaan bisa dinilai melalui harga sama dipasar. Harga saham pada umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*) saat publikasi. Pada konteks ini nilai perusahaan diproyeksikan dengan Tobin's Q. Penilaian tersebut selaras dengan pengukuran (Sari & Priyadi, 2016). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

EMV (*Equity Market Value*) didapat dengan mengalikan harga saham penutupan saat publikasi dengan total saham yang berada di pasaran. Sedangkan EBV (*Equity Book Value*) didapatkan dari jumlah ekuitas.

Leverage

Leverage ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai seberapa jauh perusahaan didanai oleh pinjaman. Adapun indikator yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran rasio *leverage* dalam konteks ini yaitu *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan pada penelitian dari (Sari & Priyadi, 2016), maka perhitungan rasio *leverage* yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Sebuah parameter hasil kerja yang dilaksanakan oleh manajemen dalam mengendalikan dana perusahaannya yang direfleksikan melalui laba yang diperoleh disebut dengan profitabilitas. Indikator yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran variabel ini ialah *return on equity* (ROE). ROE ini menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh profit bersih untuk pengembalian dana investasi yang ditanam pada perusahaan tersebut oleh investor. Menurut (Sari & Priyadi, 2016) rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah hasil auditing yang dikerjakan auditor eksternal yang bertanggungjawab dalam merancang serta melakukan audit guna mendapatkan rasa yakin yang cukup terkait laporan keuangan bebas dari salah saji material. Kualitas audit dinilai melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan alat ukur yang digunakan yaitu variabel *dummy*. Sesuai dengan penelitian (Kurniawati, 2016) dan (Nugrahani & Ruhiyat, 2018) yaitu diberikan poin 1 ketika audit perusahaan dilakukan oleh KAP *big four* dan poin 0 ketika audit perusahaan dilakukan oleh KAP *non big four*.

Opini Auditor

Pendapat atas kewajaran terhadap laporan keuangan, dimana pendapat tersebut berguna bagi pihak yang berkepentingan disebut dengan opini audit. Opini audit diukur memakai variabel *dummy* dengan menilai ragam opini yang diterima dari auditor independent, dimana akan diberikan nilai 1 apabila perusahaan memperoleh *unqualified opinion*, sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* akan diberikan nilai 0 (Nugrahani & Ruhiyat, 2018).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dideskripsikan sebagai besarnya profit yang didistribusikan untuk para investor. Kebijakan dividen penelitian ini dijelaskan menggunakan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). *Dividend Payout Ratio* (DPR) ialah rasio keuangan guna untuk menilai persentase laba bersih yang dialokasikan kepada investor

berbentuk dividen pada periode waktu tertentu. Menurut Sartono (2008:491) dalam penelitian (Hidayat & Triyonowati, 2020), rasio DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan mengenai karakteristik data. Karakteristik data akan dijelaskan dari nilai *minimum*, nilai *maksimum* nilai *mean* serta *standard deviation*. Hasil pengujian statistik deskriptif dari setiap variabel yang dipakai akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lv	193	0,08330	4,18971	0,8255193	0,76370635
Pf	193	-0,16056	1,24149	0,1376019	0,15234242
KA	193	0,0	1,0	0,497	0,5013
OA	193	0,0	1,0	0,788	0,4101
KD	193	-9,69288	7,54924	0,4837505	1,06423427
NP	193	0,34435	13,16699	1,8338909	1,61840489

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 bisa dipahami bahwa nilai perusahaan yang diprosikan Tobin's Q bahwa PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2019 memiliki nilai paling kecil sejumlah 0,34435, sementara PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 memiliki nilai paling besar sejumlah 13,16699. Kemudian nilai mean sejumlah 1,8338909 dengan standar deviasi sejumlah 1,61840489.

Variabel *leverage* yang diperhitungkan dengan *debt to equity ratio*, nilai paling kecil dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016 sejumlah 0,08330 sementara nilai paling besar dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry Tbk tahun 2016 sejumlah 4,18971. Kemudian nilai mean sejumlah 0,8255193 serta standar deviasi sejumlah 0,76370635.

Variabel profitabilitas yang diperhitungkan dengan *return on equity*. Memperlihatkan bahwa PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2019 mempunyai nilai paling kecil -0,16056 dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 memiliki nilai paling besar sejumlah 1,24149. Kemudian nilai mean sejumlah 0,1376019 serta standar deviasi sejumlah 0,15234242.

Variabel kualitas audit yang diperhitungkan dengan variabel *dummy* mempunyai nilai paling kecil sejumlah 0 bagi perusahaan yang auditnya tidak dilakukan oleh KAP *big four* serta nilai paling besar sejumlah 1,0 bagi perusahaan yang auditnya dilakukan oleh KAP *big four*. Kemudian nilai mean sejumlah 0,497 serta standar deviasi sejumlah 0,5013.

Variabel opini audit yang perhitungannya dengan variabel *dummy* mempunyai nilai paling kecil sejumlah 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian serta nilai paling besar sejumlah 1,0 untuk perusahaan yang memperoleh

opini wajar tanpa pengecualian. Kemudian nilai mean sejumlah 0,788 serta standar deviasi sejumlah 0,4101.

Variabel kebijakan dividen yang perhitungannya dengan *dividend payout ratio*. Memerlihatkan bahwa PT Kimia Farma Tbk tahun 2019 memiliki nilai paling kecil sejumlah -9,69288 serta PT Trisula International Tbk tahun 2017 memiliki nilai paling besar sejumlah 7,54924. Kemudian nilai mean sejumlah 0,4837505 serta standar deviasi sejumlah 1,06423427.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel 2, maka dapat dipahami bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yakni sejumlah 0,114. Hingga bisa ditarik kesimpulan dari hasil tersebut bahwa data yang dimanfaatkan pada penelitian ini memiliki distribusi normal

Tabel 2. Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	1,197	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,114	Berdistribusi Normal

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Multikolinieritas

Sesuai dengan pengujian multikolinieritas pada tabel 3, bisa dipahami bahwa hasil tersebut memperlihatkan kelima variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 serta nilai VIF < 10. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lv	0,941	1,062	Tidak terjadi multikolinieritas
Pf	0,931	1,074	Tidak terjadi multikolinieritas
KA	0,867	1,154	Tidak terjadi multikolinieritas
OA	0,932	1,073	Tidak terjadi multikolinieritas
KD	0,991	1,009	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Heteroskedastisitas

Sesuai dengan uji heteroskedastisitas pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelima variabel bebas > 0,05. Nilai signifikansi tersebut antara lain Lv = 0,956, Pf = 0,065, KA = 0,695, OA = 0,116, dan KD = 0,093. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Lv	0,956	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pf	0,065	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA	0,695	Tidak terjadi heteroskedastisitas
OA	0,116	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KD	0,093	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Autokorelasi

Sesuai dengan pengujian autokorelasi pada tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sejumlah 2,079 artinya sesuai dengan ketentuan yaitu nilainya berada diantara $dU < DW < (4-dU)$ dimana nilai dU sejumlah 1,8178 serta nilai $4-dU$ sebesar 2,1822. Sehingga hal ini membuktikan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi baik positif maupun negatif.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	DW tabel (n=193, k=5) dL = 1,7116 dan dU = 1,8178	Keterangan
2,079	$dU < DW < (4-dU)$ $1,8178 < 2,079 < (4-1,8178)$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan pengujian analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 6, maka didapatkan persamaan dari regresi linier berganda seperti di bawah ini:
 $NP = 0,589 - 0,197L_v + 9,220P_f + 0,190K_A + 0,037O_A + 0,031K_D + \varepsilon$

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,589	0,155	
L _v	- 0,197	0,075	- 0,093
P _f	9,220	0,379	0,868
K _A	0,190	0,119	0,059
O _A	0,037	0,141	0,009
K _D	0,031	0,053	0,020

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Sesuai dengan pengujian koefisien determinasi pada tabel 7, bisa dipahami bahwa nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,773. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat kontribusi variabel independen yang antara lain leverage, profitabilitas, kualitas audit, opini auditor, serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sejumlah 77,3% serta sisanya sejumlah 22,7% bisa dideskripsikan oleh variabel lainnya diluar model pada penelitian ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,883	0,779	0,773	0,77121040

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Simultan (Uji F)

Sesuai dengan hasil pengujian simultan (uji F) yang ditunjukkan pada tabel 8, dihasilkan nilai F-hitung sejumlah 131,706 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$, sehingga membuktikan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, kualitas audit, opini auditor, dan kebijakan dividen secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 8. Uji F

M odel	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	131,706	0,000	Signifikan

Sumber: Data yang diolah, 2021

Uji Parsial (Uji t)

Berikut merupakan ringkasan dari uji parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat pengaruh apabila nilai Sig. dibawah 0,05 ($< 0,05$).

Tabel 9. Uji t

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
Lv	- 0,197	- 2,623	0,009	Hipotesis diterima
Pf	9,220	24,349	0,000	Hipotesis diterima
KA	0,190	1,597	0,112	Hipotesis ditolak
OA	0,037	0,265	0,792	Hipotesis ditolak
KD	0,031	0,589	0,557	Hipotesis ditolak

Sumber: Data yang diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil uji diketahui bahwa nilai dari koefisien regresi sejumlah -0,197 dengan hasil uji t sejumlah -2,623 dan tingkat signifikansi sejumlah 0,009. Hal itu memperlihatkan bahwa *leverage* memengaruhi nilai perusahaan. Artinya, nilai perusahaan mendapatkan pengaruh oleh tinggi rendahnya *leverage*. Koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil negatif artinya *leverage* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang banyak bisa menurunkan nilai perusahaannya. Sesuai dengan *efficiency market hypothesis* bahwa harga saham selalu bereaksi terhadap suatu informasi yang ada, salah satu informasi tersebut mengenai penggunaan hutang (*leverage*).

Kepercayaan publik terhadap perusahaan akan turun dan penanam modal akan melakukan pertimbangan lebih lanjut untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut apabila perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Apabila perusahaan berlebihan dalam menggunakan hutang maka akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokoknya. Tingginya penggunaan hutang akan menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan. Dampak negatif tersebut salah satunya yaitu *financial distress*. Sesuai dengan teori sinyal yang dijelaskan bahwa penggunaan hutang dapat dijadikan sinyal seorang investor untuk menilai prospek dari suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil dari (Sari & Priyadi, 2016) dan (Rahmadani & Rahayu, 2017). Namun tidak sejalan dengan penelitian (Dwipa., et al, 2020) dan (Rosidah & Amanah, 2018) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh tetapi positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian (Nafiah & Sopi, 2020) yang memperlihatkan bahwa *leverage* tidak memengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa nilai dari koefisien regresi sebesar 9,220 dengan hasil uji t sebesar 24,349 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil itu membuktikan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan. Koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif yang artinya seiring dengan bertambah tingginya profit yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Profitabilitas merupakan suatu kesanggupan perusahaan untuk bisa memperoleh profit dari kegiatan yang telah dilakukan selama periode akuntansi. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan yang semakin baik pula. Selain itu juga menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi bagi para investor, sehingga akan menjadi daya tarik untuk pemegang saham perusahaan. Hasil pengujian ini mendukung penelitian (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018) serta (Sari & Priyadi, 2016).

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai dari koefisien regresi sebesar 0,190 dengan hasil uji t sebesar 1,597 serta tingkat signifikansi sebesar 0,112. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Rosidah & Amanah, 2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diprosikan ukuran KAP tidak memengaruhi reaksi pasar ketika laporan keuangan diterbitkan. Oleh karena itu, kualitas audit tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan investor dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi masih belum memanfaatkan informasi yang bersumber dari laporan keuangan secara maksimal mulai dari *audited* oleh *bigfour* maupun *non bigfour*. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Nafiah & Sopi, 2020) yang menyampaikan bahwa kualitas audit memiliki hubungan yang positif dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil pengujian yang dianalisis diketahui bahwa nilai dari koefisien regresi sejumlah 0,037 dengan hasil uji t sejumlah 0,265 serta tingkat signifikansi sejumlah 0,792. Hasil itu memperlihatkan bahwa opini auditor tidak memengaruhi nilai perusahaan. Berarti beragam opini yang dicantumkan auditor pada laporan keuangan tidak memengaruhi berapa nilai suatu perusahaan.

Menurut (Diantari & Suryanawa, 2019) masih rendahnya atensi serta kepedulian pemakai laporan keuangan untuk informasi perusahaan khususnya mengenai opini audit diberikan auditor independen. Hal ini dikarenakan pengguna laporan audit memiliki keterbatasan pengetahuan untuk bisa manafsirkan arti serta nilai yang tercantum didalam informasi yang dicantumkan oleh auditornya. Selain itu, minimnya atensi pada opini audit juga bisa diakibatkan karena opini yang terdapat di dalam laporan keuangan semata-mata digunakan sebagai informasi sekunder bukan merupakan informasi primer untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan suatu bisnisnya. Oleh sebab itu, pihak investor maupun kreditur sebagai pengguna laporan tidak menjadikan opini audit sebagai sinyal maupun dasar dalam mengambil keputusan untuk menaruh dana yang ia miliki

pada suatu saham.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh (Nugrahani & Ruhayat, 2018) yang juga memperlihatkan bukti secara empiris mengenai opini auditor tidak memengaruhi nilai perusahaan. Tetapi bertentangan dengan penelitian di tahun 2018 oleh (Sanulika, 2018) yang memberikan bukti bahwa opini yang diberikan auditor dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil uji yang dilakukan diketahui bahwa nilai dari koefisien regresi sejumlah 0,031 dengan hasil uji t sejumlah 0,589 serta tingkat signifikansi sejumlah 0,557. Hasil itu memperlihatkan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan. Artinya meningkatnya nilai perusahaan tidak selalu disebabkan karena peningkatan nilai dividen.

Dari hasil uji tersebut bisa dipahami bahwa bahwa informasi mengenai kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi harga saham dipasar modal. Sehingga hasil ini tidak mendukung teori *efficiency market hypothesis* yang menyebutkan harga saham selalu bereaksi terhadap suatu informasi yang ada termasuk informasi mengenai kebijakan dividen. Menurut (Wibowo, R & Aisjah, 2014), beberapa investor telah merubah orientasinya yang awalnya memperoleh dividen bergeser ke tujuan untuk mendapatkan *capital gain*. Hal ini dikarenakan dalam mendapatkan *capital gain* akan membutuhkan waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan pendistribusian dividen yang dilakukan perusahaan. Para pemegang saham beranggapan bahwa pembagian dividen yang kecil pada masa kini tidak begitu membawa benefit apabila dibandingkan dengan *capital gain* dimasa depan.

Penelitian ini selaras dengan hasil dari (Anita & Yulianto, 2016) dan (Hidayat & Triyonowati, 2020) yang memberikan bukti empiris bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Namun hasil penelitian yang telah dilakukan tidak mendukung penelitian (Senata, 2016) serta (Nanda Perwira & Wiksuana, 2018).

Simpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari kelima variabel bebas yang diteliti, hanya *leverage* dan profitabilitas yang terbukti memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sedangkan kualitas audit, opini auditor, dan kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat beragam keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya yaitu terkait periode pengamatan yang hanya dilakukan selama 4 tahun dan terbatasnya proksi yang digunakan sebagai alat pengukuran pada riset ini. Tidak hanya itu, penelitian ini juga terbatas pada sektor manufaktur saja, sehingga tidak bisa digeneralisasi untuk perusahaan diluar manufaktur yang terdapat dalam daftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran bagi penelitian berikutnya yaitu diharapkan bisa menambah masa periode pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih serta mengembangkan proksi yang digunakan untuk mengukur variabel baik independen maupun dependen. Hal tersebut dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang terbaik dan akurat. Peneliti berikutnya juga diharapkan bisa memperluas objek hingga tidak memakai sampel perusahaan manufaktur yang terdapat dalam daftar Bursa Efek Indonesia, tetapi juga pada industry dari sektor lainnya. Selain itu, untuk pengembangan penelitian sejenis hendaknya penelitian yang akan datang disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang mampu memengaruhi nilai perusahaan, misalnya dari faktor internal misalnya pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas dan dari sisi faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dan

inflasi.

Daftar Pustaka

- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1), 17–23. ISSN: 2252-6552.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Andi Offset.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. p-ISSN: 2548-1410. e-ISSN: 2548-4346. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Diantari, K. I., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Opini Auditor dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1103–1131. ISSN: 2302-8556. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p10>
- Dwipa, et al. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal KHARISMA*, 2(1), 77–89. e-ISSN: 2716-2710.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Market: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (10 ed.)*. BPFE.
- Hasibuan., et al. (2016). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 139–147.
- Hidayat, M. W. & T. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–16. e-ISSN: 2461-0593. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i2.467>
- Kurniawati, H. (2016). Pengaruh Board Size, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusaa. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 110–127.
- Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78. ISSN: 2085-5656, e-ISSN: 2232-7826. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i1.397>
- Nanda Perwira, A. A. G. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767-3796. ISSN: 2302-8912. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p12>
- Nugrahani, S., & Ruhayat, E. (2018). Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 74-86. p-ISSN: 2339-2436. e-ISSN: 2549-5968. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.505>
- Rahmadani, F. D & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173–182. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Riyantina, & Ardiansari, A. (2017). The Determinants Of Capital Structure On Consumer Goods Company Period 2011-2014. *Management Analysis Journal*, 6(1), 23–35. ISSN: 2252-6552.
- Rosidah, A. Y., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–

17. e-ISSN: 2460-0585.
- Ross, A. S. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *American Economics Review*, 63(2), 134–139.
- Sanulika, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Peringkat KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Mediasi. *Scientific Journal of Reflection*, 1(4), 1–10. p-ISSN: 2615-3009. e-ISSN: 2621-3389. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1436982>
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 2–17. ISSN: 2461-0593.
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory*. USA:Prentice-Hall.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 73–84.
- Wibowo, R & Aisjah, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *JIMFEB*, 2(1).